

TEORI PEMBANGUNAN SOSIAL



Dinno Mulyono, S.Pd. MM.

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
STKIP Siliwangi Bandung
2016



Silabus Perkuliahan

1. Pertemuan I : Pengertian Pembangunan
2. Pertemuan II : Paradigma Pembangunan
3. Pertemuan III : Teori Pembangunan Sosiologi
4. Pertemuan IV : Teori Pembangunan Ekonomi
5. Pertemuan V : Teori Modernisasi
6. Pertemuan VI : Ujian Tengah Semester

Silabus Perkuliahan ... (2)

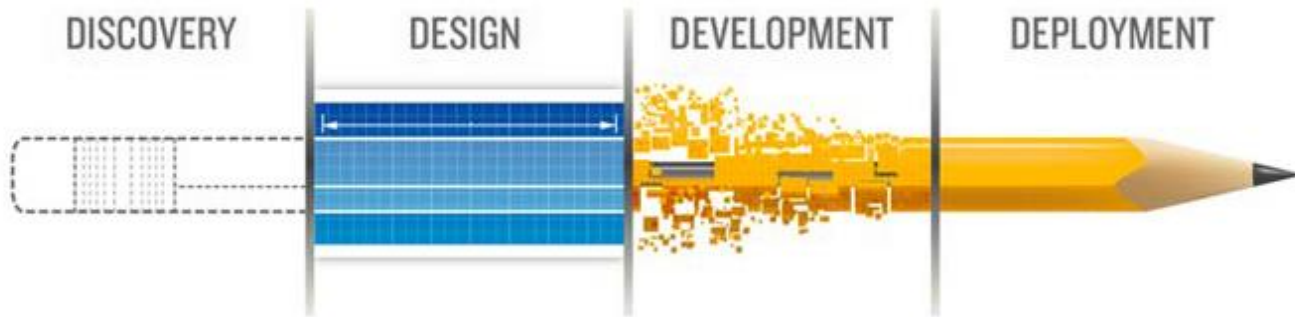
7. Pertemuan VII : Teori dan Praktek Pembangunan Kontemporer
8. Pertemuan VIII : Prinsip-prinsip Pembangunan Sosial
9. Pertemuan IX : Model-model Pembangunan Sosial
10. Pertemuan X : Isu-isu Pembangunan Sosial
11. Pertemuan XI : Globalisasi dan Isu Pembangunan Dunia
12. Pertemuan XII : Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Sosial
13. Pertemuan XIII : Keswadayaan dalam Pembangunan Sosial
14. Pertemuan XIV : Analisis Kebijakan Pembangunan Sosial
15. Pertemuan XV : Pembangunan Sosial dalam Bidang Pendidikan Nonformal dan Informal

Referensi

- ◉ Arief Budiman. (1997). Teori Pembangunan dunia ketiga, Gramedia
- ◉ Richard Peet. (2007). Theories of Development, Guilford Press
- ◉ Edi Suharto, (2009), Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung, Reflika Aditama.
- ◉ Zubaedi, (2007), Wacana Pembangunan Alternatif, Jogjakarta, AR., Ruzzmeida
- ◉ Chambers, Robert. (1983). Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang. Jakarta : LP3S.
- ◉ Christenson, A. J. & Robinson, J. R. W. J. (1989). Community Development in Perspective. USA : Iowa State University Press, Ames

Konsep Dasar Pembangunan Sosial

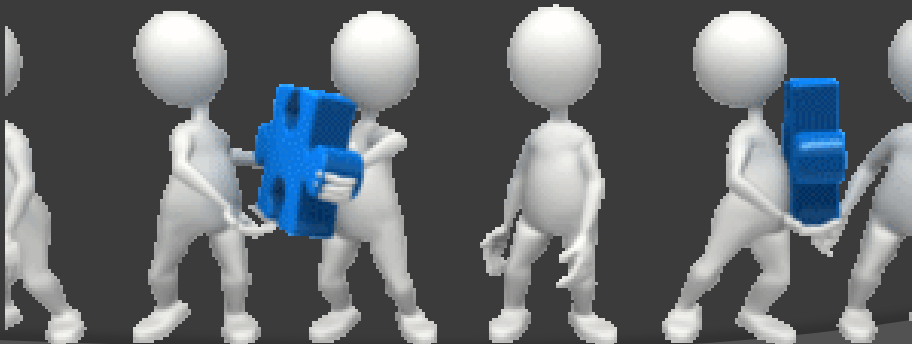
- Definisi pembangunan sosial menurut Midgley (2005: 37), adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, dengan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis.



Konsep Dasar Pembangunan Sosial... (2)



- Orientasi pembangunan ekonomi perlu diikuti oleh pembangunan sosial, yang diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Paling tidak hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan sosial tersebut adalah (a) *social services*, (b) *social welfare services*, dan (c) *community development*.



Paradigma Pembangunan

Definisi Pembangunan

Pembangunan adalah:

- proses perubahan ke arah kondisi yang lebih baik
- melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Kartasasmita, 1997

Tujuan Pembangunan:

1. **Peningkatan standar hidup (*levels of living*)** setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, dll.
2. Penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan **tumbuhnya rasa percaya diri (*self-esteem*)** setiap orang.
3. **Peningkatan kebebasan (*freedom/democracy*)** setiap orang.

Todaro, 2000



Paradigma Pembangunan (2)

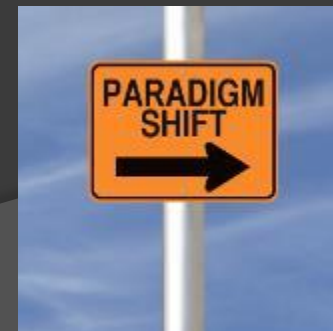
Paradigma Lama

- Program dan Kebijakan yang *top-down*
- Mentalitas *nrimo*
- *Meninabobokan* potensi lokal
- Pembangunan Kesehatan berbasis Pemerintah
- Sistem purna bayar pelayanan kesehatan
- Pembangunan Kesehatan Sektoral



Paradigma Baru

- Program dan Kebijakan yang *Bottom-up*
- Mentalitas proaktif
- Pemberdayaan sumberdaya lokal
- Pembangunan Kesehatan Berbasis Masyarakat
- Sistem prabayar pelayanan kesehatan
- Pembangunan Kesehatan Multi Sektor



Kevin P. Clement, 1997, *Teori Pembangunan dari Kiri ke Kanan (From Right to Left in Development Theory)*.

1. Teori Pembangunan yang berciri Kapitalisme
2. Teori Pembangunan yang berciri Sosialisme
3. Teori Pembangunan Pertumbuhan Klasik
4. Model Strukturalis
5. Teori Keterbelakangan dan Ketergantungan Marxis dan Neo Marxis

Empat Pendekatan Teori Klasik Pembangunan Ekonomi



Model tahap pertumbuhan linier

Teori dan pola perubahan struktural

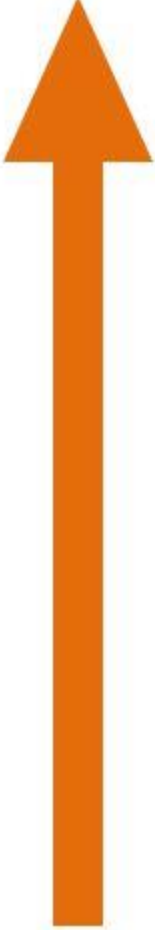
Revolusi ketergantungan internasional

Kontra-revolusi neoklasik, pasar bebas



Tahap Pertumbuhan Rostow

Tahap pertumbuhan ekonomi suatu negara :



Masa Konsumsi Tinggi
(*The Age of High Massconsumption*) 5

Gerakan ke arah pendewasaan
(*The Drive to maturity*) 4

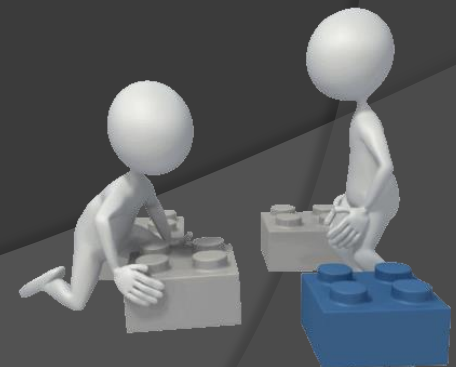
Lepas Landas
(*Take off*) 3

Prasyarat Untuk Lepas Landas
(*The precondition for take off*) 2

Masyarakat tradisional
(*The tradisional society*) 1

Karakteristik	Tahap Satu: Masyarakat Tradisional	Tahap Dua: Prasyarat Lepas Landas	Tahap Tiga: Lepas Landas	Tahap Empat: Pergerakan Menuju Kematangan Ekonomi	Tahap Lima: Era Konsumsi-Massal Tingkat Tinggi
Sosial	Struktur sosial hirarkhis	Urbanisasi	Dominasi kelas wirausaha	- Peningkatan urbanisasi - Peningkatan kelas profesional dan ahli	- Kelas menengah baru - Perubahan kawasan pinggiran kota - Stabilisasi pertumbuhan penduduk
Politik	Secara regional dikuasai oleh pemilik lahan	Pemerintahan nasional terpusat	Fraksi-fraksi yang dominan mendorong modernisasi	Pemimpin-pemimpin sangat berpengaruh	- Kesejahteraan sosial - Sumber-sumber tambahan untuk militer dan keamanan
Nilai-Nilai	Menolak perubahan, fokus tradisi lama	Peningkatan semangat kemajuan dan keterbukaan	Investasi modal meningkat	- Penekanan teknologi - Harapan kemajuan	Permintaan barang-barang konsumsi meningkat

Teori dan Praktek Pembangunan Kontemporer



Teori dan Praktek Pembangunan Kontemporer (2)



Prinsip-Prinsip Pembangunan Sosial

Midgley (2005:38-41) mengajukan ada delapan aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

- ⦿ Proses pembangunan sosial sangat terkait dengan pembangunan ekonomi.
- ⦿ Pembangunan sosial mempunyai fokus berbagai macam disiplin ilmu (interdisipliner) berdasarkan berbagai ilmu sosial yang berbeda.
- ⦿ Konsep pembangunan sosial lebih menekankan pada proses
- ⦿ Proses perubahan yang progresif.
- ⦿ Proses pembangunan sosial bersifat intervensi.
- ⦿ Tujuan pembangunan sosial didukung dengan beberapa macam strategi, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menghubungkan intervensi sosial dengan usaha pembangunan ekonomi.
- ⦿ Pembangunan sosial lebih terkait dengan rakyat secara menyeluruh serta ruang lingkupnya lebih bersifat inklusif atau universal.
- ⦿ Tujuan pembangunan sosial adalah mengangkat kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial menurut Midgley disini berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial (2005:21). Bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan publik yang diberikan oleh pemerintah (2005:19).

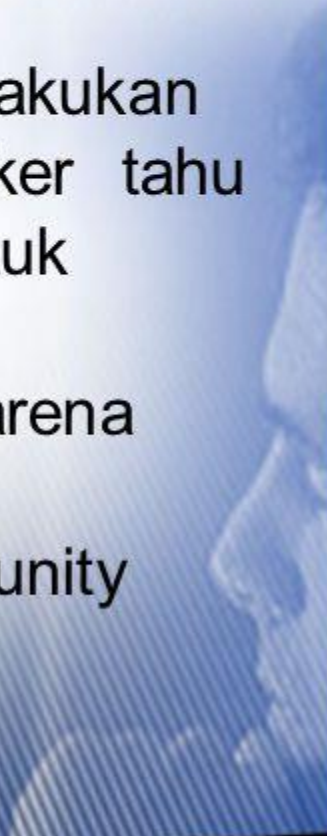
MODEL-MODEL PEMBANGUNAN SOSIAL

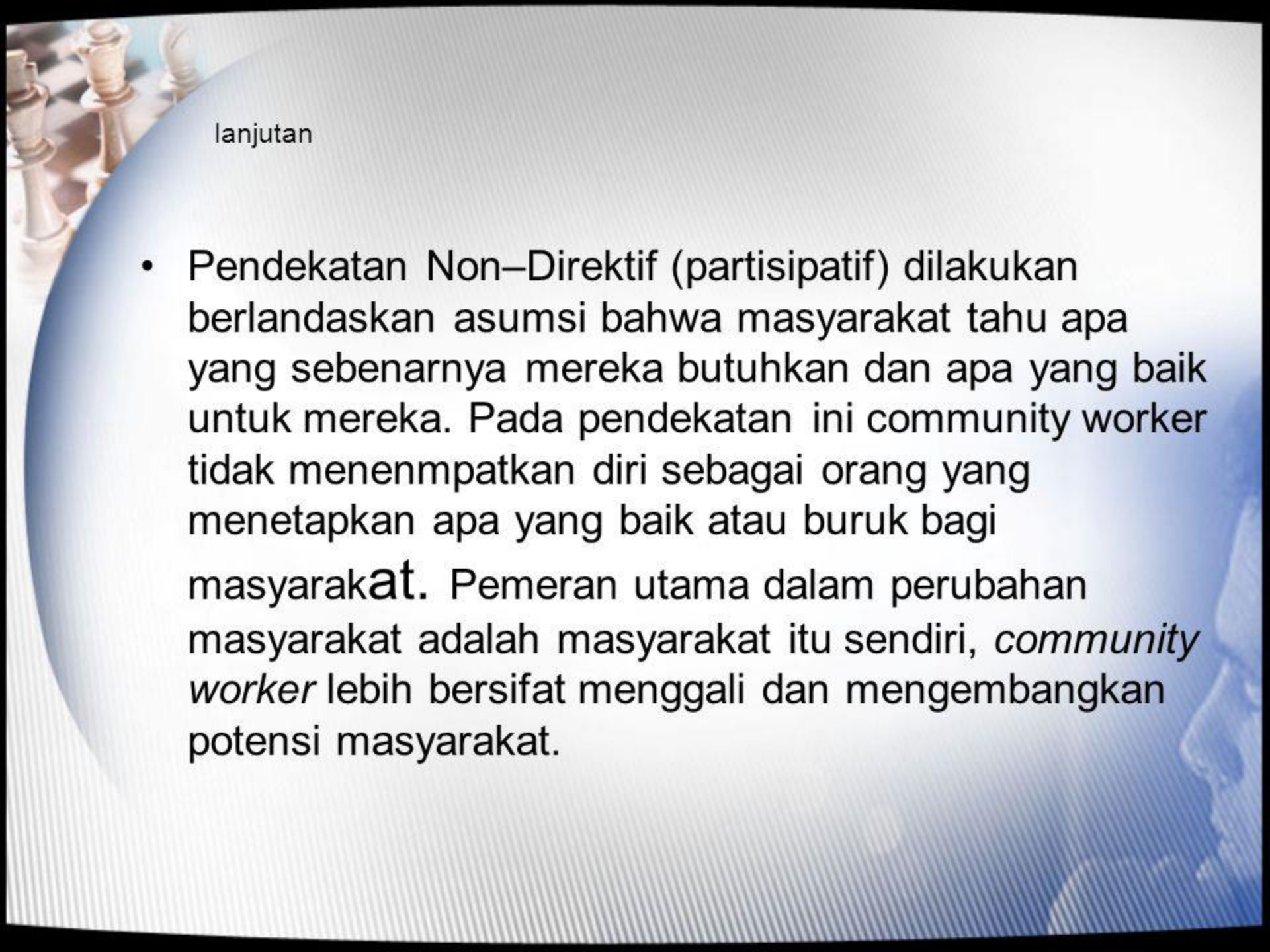
TIGA BENTUK PRAKTEK DI MASYARAKAT (COMMUNITY PRACTICE)

		Pengembangan Masyarakat (Community Development)	Aksi Komunitas (Community Action)	Pendekatan Lay. Ma (Com. Services Appro
1.	TUJUAN	Mengembangkan kemandirian masy.	Kampanye u/ kepentingan masy. Serta kebij u/ masy.	Mengembangkan org: sasi yg berorientasi & memberikan pelay pd masy.
2.	PARTISIPASI	Masy. yg mendefinisikan & mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri	Kelompok-2 yg tertekan mengorganisir diri u/ meningkatkan kekuatan	Organisasi & penggun layanan sebagai rekan partners
3.	METODA	Menggunakan proses kreatif dan kooperatif	Menggunakan teknik kampanye pada issu-2 kongkrit.	Memaksimalkan keteran pengguna lay. a/ m serta mengemb. Hub lembaga
4.	PERANAN	Tenaga profesional bekerja menitikberatkan pd metoda non-direktif	Aktif & organisatoris (organizer) yg memobilisasi massa u/ aksi politis.	Menajer lembaga yg memberikan lay merestrukturisasi tran yg ada bersama peng layanan.



MASYARAKAT MISKIN (HUBUNGAN ANTAR KONSEP)

- Model intervensi suatu pendekatan pengembangan masyarakat menurut Batten (1967) dalam Isbandi R.A. (2003) pada dasarnya ada dua, yakni:
 - *Pendekatan Direktif (Directive approach)* dilakukan berdasarkan asumsi bahwa community worker tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat. Dalam pendekatan ini peranan *community worker* bersifat lebih dominan karena prakarsa kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan lebih banyak berasal dari community worker.
- 



lanjutan

- Pendekatan Non–Direktif (partisipatif) dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pada pendekatan ini community worker tidak menenmpatkan diri sebagai orang yang menetapkan apa yang baik atau buruk bagi masyarakat. Pemeran utama dalam perubahan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, *community worker* lebih bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat.

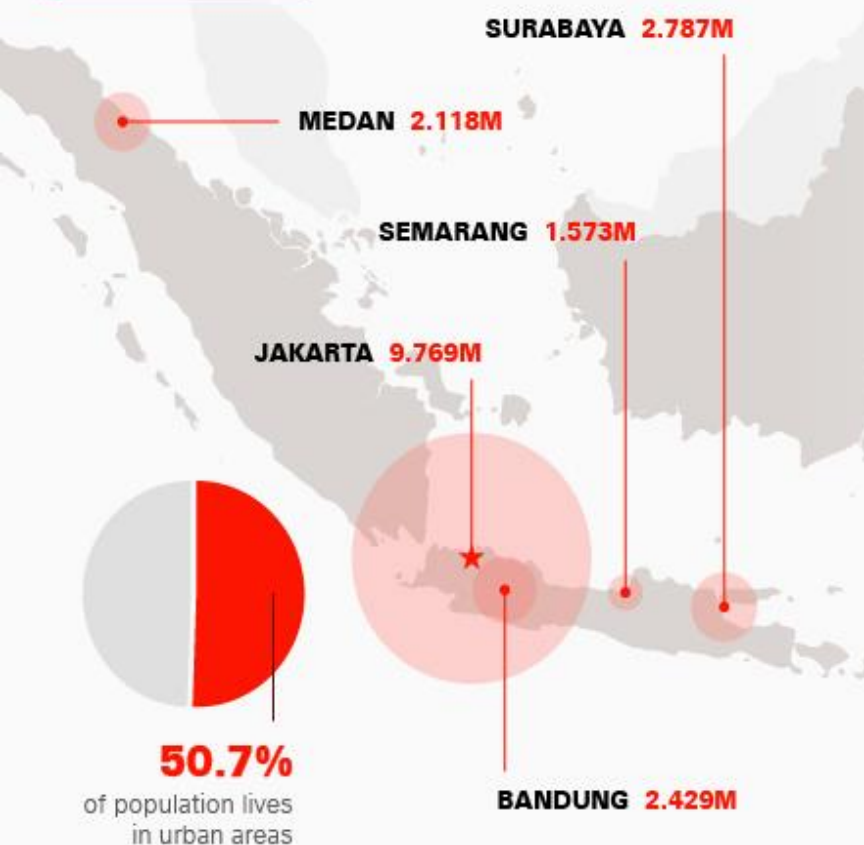
No	KRITERIA	RRA	PRA
1	Kurun waktu perkembangan	Akhir 1970-an	Akhir 1980-an
2	Pihak yang mengembangkan	Perguruan Tinggi	Organisasi non-pemerintah
3	Pengguna utama	Lembaga Donor, Perguruan Tinggi	Organisasi non-pemerintah, organisasi lapang pemerintah
4	Potensi sumber informasi	Pengetahuan masyarakat	Kemampuan masyarakat setempat
5	Titik berat pengembangan	Metodologi	Perilaku
6	Titik berat pengguna	Elicitif, penggalian	Fasilitasi, partisipatif
7	Tujuan utama	Belajar melalui orang luar	Pemberdayaan masyarakat setempat
8	Hasil jangka panjang	Perencanaan, proyek, publikasi	Kelembagaan dan tindakan masyarakat yang berkelanjutan

ISU-ISU PEMBANGUNAN GLOBAL

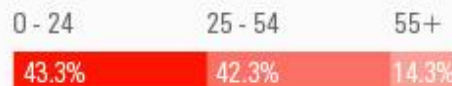
ON THE ROAD: INDONESIA BY THE NUMBERS

POPULATION
253,609,643

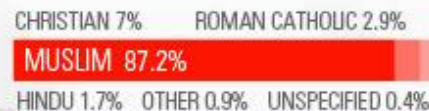
CITY POPULATION



AGE STRUCTURE



RELIGIONS



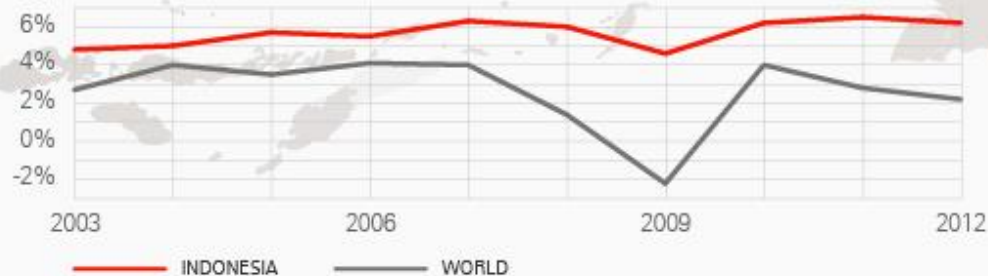
INTERNET USERS



GDP PER CAPITA



GDP GROWTH (2003-2012)



LIFE EXPECTANCY



LITERACY RATE



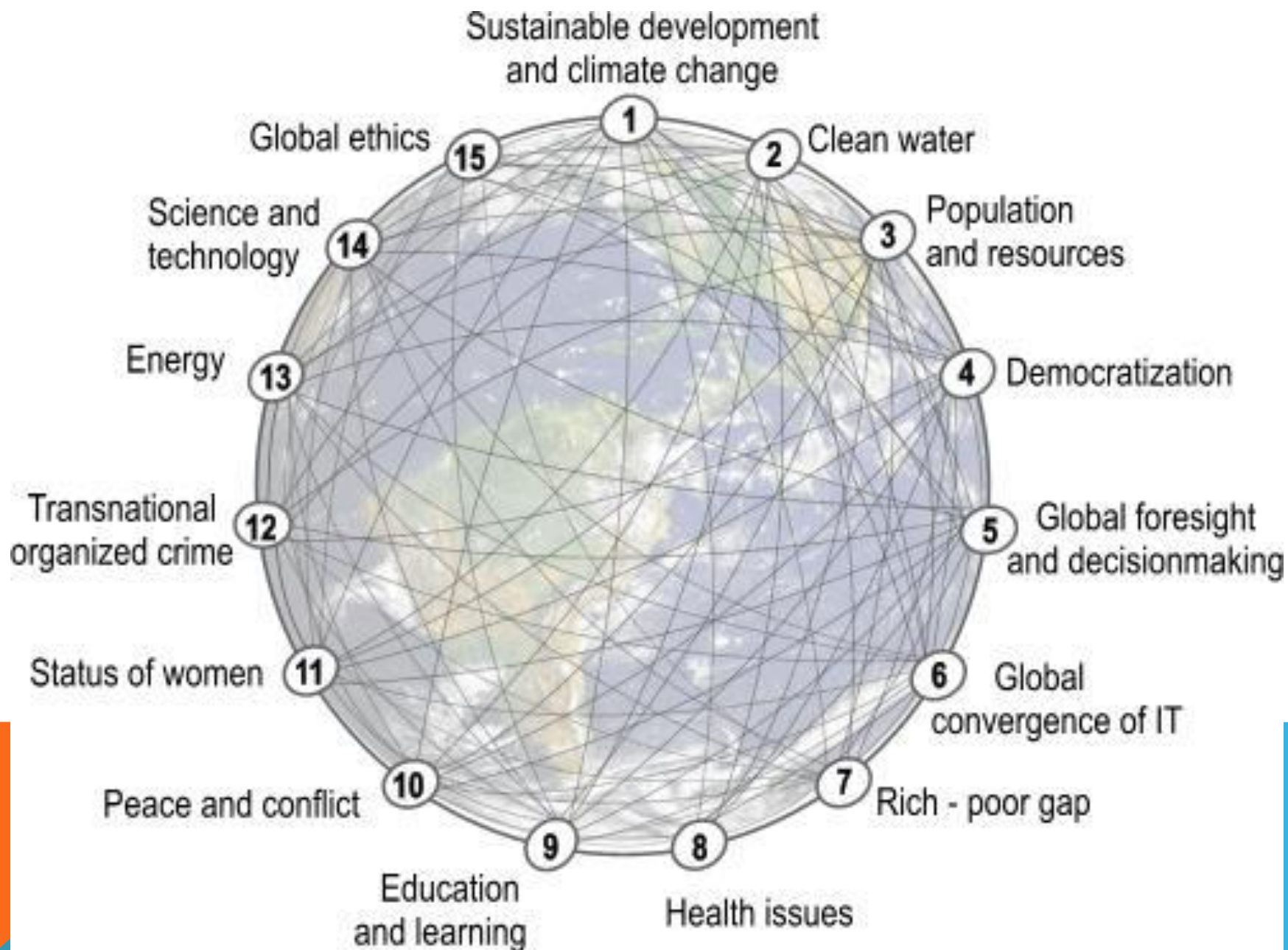
UNEMPLOYMENT RATE



SECTORS OF ECONOMY



GLOBALISASI DAN ISU PEMBANGUNAN DUNIA



The new organization: Different by design

Demographic upheaval

Technology everywhere, digital everything

Four drivers of change

Speed in the exponential economy

New social contract between employer and worker

Of 7,096 global respondents . . .

Organizational design



are currently **restructuring their organization** or have recently completed the process.

Only **7%** indicate that they have no future plans to restructure their organization.

Culture

28%

Only 28% believe they understand their **culture** well,

and only 19% believe they have the "right culture."

19%

Engagement

18% told us their companies do not formally measure employee **engagement** at all.

Only **7%** of the executives report they measure employee **engagement** on a monthly or more frequent basis.

Leadership

24% of respondents rate their current **leadership** programs as having little to no value. Percentage who rate themselves "excellent" at:

Building Millennial leaders **7%**

Building global leaders **13%**

Succession planning **14%**

The gig economy

51% expect to increase or significantly increase the use of contingent workers in the next three to five years.

42% anticipate significant or moderate growth in the deployment of robotics and cognitive technologies in the same time period.

Learning

61% of respondents report challenges in moving their organizations toward external self-directed **learning**.

Design thinking

Use of design thinking

24%

High-performing HR organizations

5%

Other HR organizations

Digital HR

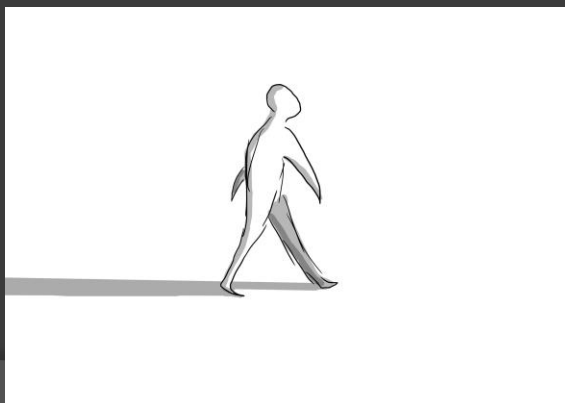
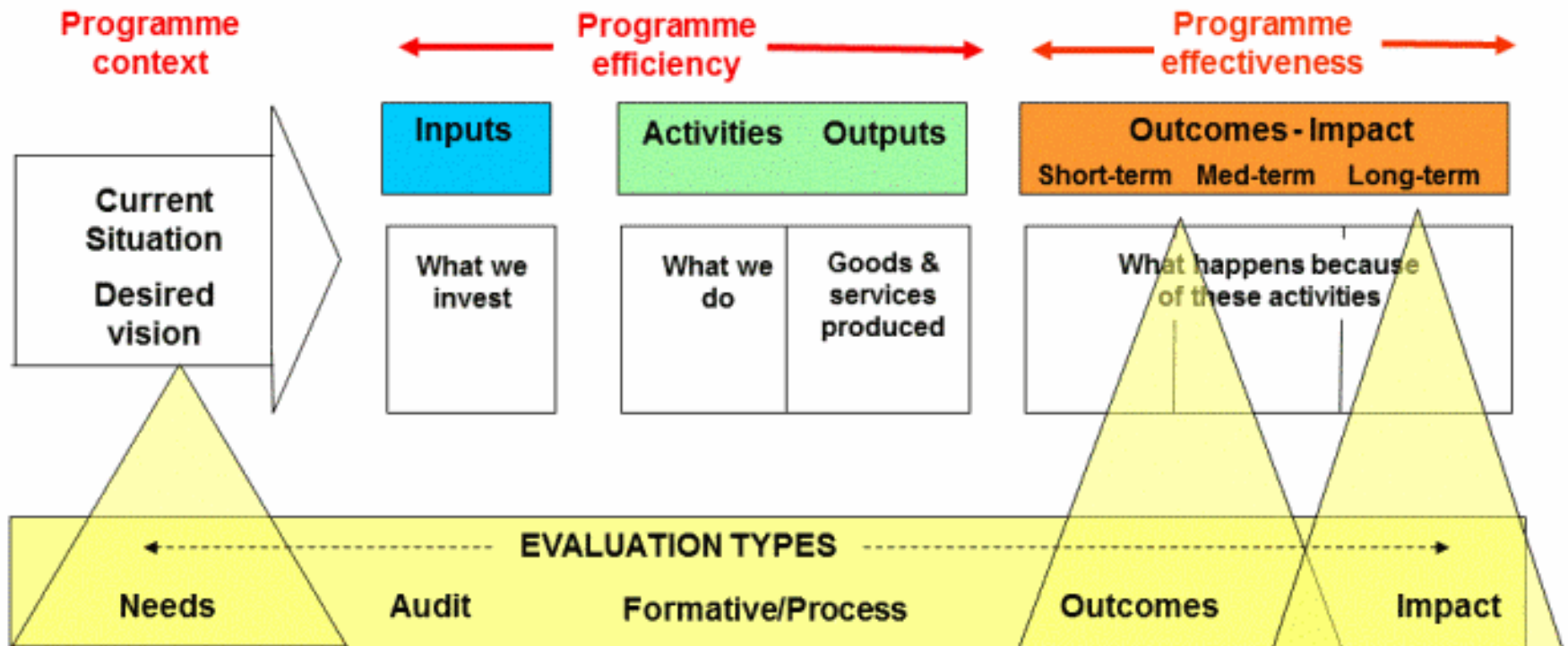


Think "**digital HR**" is important or very important, yet only **9%** feel fully ready for it.

Read the full *Global Human Capital Trends 2016* report at <http://dupress.com/periodical/human-capital-trends>.

Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Sosial





Success Keys - Evaluation

Evaluation	
Success	Failure
Assign roles and responsibilities	No accountability
Recognize when to update the plan	Poor timing and not recognizing external forces
Modify strategic planning process to accommodate the more mature organization	Rigid application of strategic planning process; ignore lessons learned from previous efforts
Incorporate new leaders into the strategic planning process	Ignore impact of new leaders
Integrate measurement with strategic planning	Don't use measurement information
Use experienced strategic planning facilitators	Shortcut the process

Keswadayaan dalam Pembangunan Sosial

Midgley (2005:149-201) mengemukakan ada tiga strategi besar, yaitu:

- Pembangunan Sosial oleh Individu, di mana kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dapat diangkat ketika para individu berusaha untuk mengangkat kesejahteraan mereka masing-masing. Pendekatannya lebih mengarah pada pendekatan individualis dan pendekatan *enterprise* (usaha).
- Pembangunan Sosial oleh Masyarakat, di mana masyarakat saling bekerja sama secara harmonis serta memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan mereka, memecahkan permasalahan mereka dan berusaha menciptakan kesempatan guna memperbaiki hidup. Pendekatannya lebih dikenal dengan nama pendekatan kemasyarakatan.
- Pembangunan Sosial oleh Pemerintah, di mana pembangunan sosial dilakukan oleh pemerintah, dengan agen-agensya yang khusus, pembuatan kebijakan, para perencana dan administraturnya. Negara mewakili kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan memiliki tanggung jawab mengangkat kesejahteraan seluruh warganegaraanya. Pendekatannya lebih dikenal dengan nama pendekatan *statist* / negara.

Proses Pembangunan Keswadayaan

- Tindakan bersama (*collective action*) menjadi kebiasaan (*habit*) atau bahkan budaya (*culture*) yang telah terpola dan melembaga yang mendapatkan pengakuan serta dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.



Proses Pembangunan Keswadayaan

Kompetensi tersebut berisikan dua hal penting yaitu,

1. rasa tanggung jawab sosial,
 2. kesadaran akan kapasitas untuk hidup mandiri.
- Hal inilah yang menciptakan terbentuknya *self confidence* untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara mandiri. Rasa percaya diri (*self confidence*) ini muncul karena masyarakat merasa memiliki pengetahuan dan kearifan lokal yang mereka peroleh melalui pengalamannya dalam proses belajar sosial yang cukup panjang.

Proses Pembangunan Keswadayaan



- Gerak maju seluruh sistem sosial tergantung pada konsensus tentang tujuan-tujuan dan sarana-sarana, yaitu visi bersama mengenai masa depan yang mampu meningkatkan harapan-harapan baru (Soedjatmoko, dalam Colletta dan Khayam, 1987).



Analisis Kebijakan Pembangunan Sosial



Tantangan dalam Pembangunan Daerah



Kerangka Pembangunan Daerah

Kerangka Pembangunan Ekonomi Daerah



Sekian

TERIMA KASIH